

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu mempertahankan kelangsungan usahanya. Seiring berjalannya waktu, terdapat beberapa perusahaan yang sudah berjalan dalam jangka waktu tertentu bubar disebabkan oleh kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bahkan berpotensi bangkrut. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya *financial distress* dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti *operating capacity*, ukuran perusahaan, *gender diversity*, dan mekanisme pengawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *operating capacity*, ukuran perusahaan, *gender diversity*, dan mekanisme pengawasan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor hotel, resor dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2020.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 15 sampel perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun yaitu sebanyak 60 unit sampel data. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik yang diolah menggunakan *software* SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara simultan *operating capacity*, ukuran perusahaan, *gender diversity*, dan mekanisme pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Kemudian secara parsial, *operating capacity*, ukuran perusahaan, dan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*, sedangkan mekanisme pengawasan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress*.

Saran bagi penulis selanjutnya, untuk menambahkan variabel yang berbeda seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, likuiditas, inflasi atau indikator lainnya yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh *financial distress*.

Kata kunci: Kebangkrutan Perusahaan, Keragaman Gender, Kapasitas Operasi, Mekanisme Pengawasan, Ukuran Perusahaan